



PENGALAMAN PERAWAT MERAWAT PASIEN DENGAN COVID-19 DI RUANG INTENSIF: STUDI LITERATUR

Ni Wayan Dewi Tarini*, Nurlela Mufida, Nursalam

Program Studi Doktorat Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Kampus C, Mulyorejo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

*ni.wayan.dewi-2021@fkp.unair.ac.id

ABSTRAK

Selama masa pandemi Covid-19, memberikan perawatan kepada pasien Covid-19 yang kritis dan dirawat di Ruang Intensif menimbulkan tantangan tersendiri bagi perawat. Berbagai metode perawatan, model asuhan keperawatan, pengaturan sumber daya perawat yang terampil dalam penanganan Covid-19 serta pengaturan jam kerja perawat yang bertugas, dilakukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang terbaik kepada pasien Covid-19, dengan harapan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pada pasien kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelusuran literatur mengenai pengalaman perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diagram PRISMA dengan jumlah artikel yang dianalisis sebanyak 25 artikel yang ditelusuri melalui database Pubmed, Proquest dan Science Direct dengan jumlah seluruh artikel yang ditelusuri berdasarkan kata kunci: pengalaman perawat, Covid-19 dan ruang intensif adalah sebanyak 276 artikel. Sebagian besar perawat yang bertugas merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif menunjukkan gejala depresi, cemas, insomnia yang lebih dibanding dengan perawat yang bertugas di ruang rawat non covid-19 akibat adanya perubahan sosial berupa pembatasan komunikasi dengan keluarga maupun teman. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini adalah memberikan program pendidikan atau pelatihan intensif kepada perawat untuk mencegah dan mengendalikan infeksi Covid-19, pengaturan jam kerja dan shift kepada perawat untuk mengurangi stres dan kelelahan dalam merawat pasien Covid -19.

Kata kunci: pengalaman perawat, covid-19, ruang intensif

DIFFERENCES OF WORKERS' ATTITUDE IN ONLINE SIMULATION AND PRACTICE SIMULATION IN STEEL MANUFACTURER COMPANIES DURING PANDEMIC

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, providing care to critical Covid-19 patients and being treated in intensive care poses its own challenges for nurses. Various treatment methods, nursing care models, regulation of nurse resources skilled in handling Covid-19 and setting the working hours of nurses on duty, are carried out to provide the best nursing care to Covid-19 patients, in hopes of lowering morbidity and mortality in patients in such cases. This study aims to conduct a literature search on the experience of nurses while treating Covid-19 patients in intensive care rooms. The method used in this study is a PRISMA diagram with the number of articles analyzed as many as 25 articles searched through the Pubmed, Proquest and Science Direct databases with the total number of articles searched based on keywords: nurse experience, Covid-19 and intensive space is as many as 276 articles. Most nurses in charge of caring for Covid-19 patients in the Intensive Room show symptoms of depression, anxiety, insomnia that are more than nurses who serve in non-covid-19 treatment rooms due to social changes in the form of communication restrictions with family and friends. Efforts that can be made to solve this problem is to provide education or training programs for nurses intensively on how to prevent and control Covid-19 infection, setting working hours and shifts for nurses so that fatigue can be reduced in nurses who care for Covid-19.

Keywords: covid-19; intensive room; nurse experience

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah jenis virus corona baru yang pertama kali terdeteksi di Cina pada bulan Desember 2019 yang menyebabkan penyakit seperti pneumonia parah. Penyakit ini menyebar dengan cepat secara global, oleh WHO pada awal Maret 2020 Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Pada 8 April 2020, Covid-19 telah menginfeksi 1,28 juta orang dan menyebabkan 72.774 kematian (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan besar bagi sistem perawatan kesehatan, khususnya layanan perawatan intensif. Beban Covid-19 pada sumber daya perawatan kesehatan pasien yang terkena menunjukkan bahwa sekitar 5–16% dari kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, masuk ke unit perawatan intensif (ICU). Hal ini sebagian besar disebabkan oleh sesak napas terkait Covid-19 yang mengakibatkan kegagalan pernapasan hipoksemia yang memerlukan ventilasi mekanis.

Secara umum diakui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada beban kerja perawat dan perencanaan staf keperawatan di *Intensive Care Unit* (ICU). ICU dihadapkan dengan peningkatan pasien yang dirawat, dalam situasi yang sudah ada kekurangan perawat ICU. Kapasitas tempat tidur ICU diperluas, pengaturan staf keperawatan dikendalikan untuk meminimalkan beban kerja perawat dalam menangani pasien dengan Covid-19. Walaupun telah dikendalikan sedemikian rupa, beban kerja perawat yang merawat pasien Covid-19 di ICU tetap melebihi kapasitas beban kerja perawat dan berdampak kepada penurunan kemampuan aktivitas perawatan akibat perawat yang mulai kelelahan bahkan terpapar Covid-19 (Hoogendoorn, ME, 2021).

Di seluruh dunia, profesional kesehatan sangat terlibat dalam mengelola pandemi Covid 19, dan mereka berisiko tinggi terinfeksi virus corona. Menurut *International Council Nursing* (ICN) per tanggal 16 September 2020 dinformasikan ada 572.478 perawat terkena Covid-19, terdapat 1.097 didalamnya meninggal dunia karena Covid-19, Dilaporkan juga bahwa 70% perawat di seluruh dunia mengalami kekerasan dan diskriminasi dengan menjabat sebagai pelaksana tugas Covid-19.. Menurut Huang et al (2020) Di China, 3.000 petugas kesehatan meninggal karena infeksi Covid 19, 507 di Amerika Serikat, 545 di Rusia, dan 540 di Inggris. Paparan Covid-19 menewaskan 351 orang. Profesional kesehatan Brasil dan Meksiko Hingga 248 profesional perawatan kesehatan.

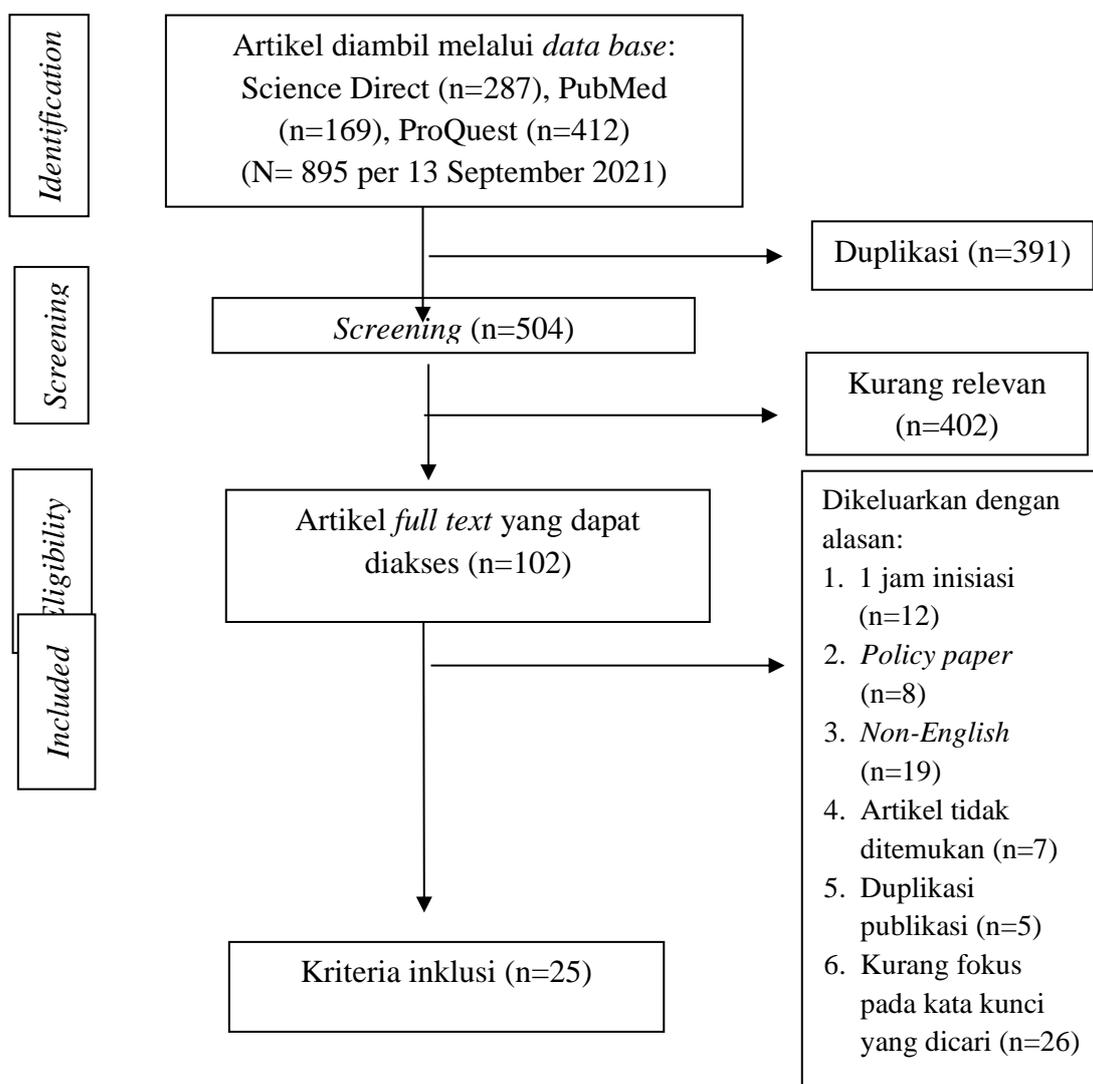
Satgas Penanganan Covid-19 (2021) mengatakan jumlah tenaga kesehatan korban Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Berdasarkan data Ikatan Dokter Indonesia (IDI) pada tanggal 12 Juli 2020 sebanyak 61 dokter meninggal disebabkan Covid-19. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyebutkan bahwa pada 15 Oktober 2020, 2.479 perawat secara nasional diduga terinfeksi Covid-19, 188 diduga terinfeksi Covid-19, 639 kontak intim, dan kemungkinan 68. Ada 1.633 terkonfirmasi Covid-19 dan dinyatakan sembuh, serta 101 perawat meninggal di Covid-19.. Infeksi virus Covid-19 di Indonesia memiliki angka kematian tenaga kesehatan tertinggi di negara-negara Asia Tenggara. Meski jumlah tenaga kesehatan yang meninggal karena virus, terutama perawat, semakin meningkat dari hari ke hari, namun dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya yang memakai alat pelindung diri lebih rentan dibandingkan masyarakat umum. Perawat menghadapi kondisi pasien yang membuat mereka sangat rentan terhadap Covid19. Perawat sering melakukan kontak dekat dengan orang yang telah terpapar virus dan terinfeksi. Artinya, perawat menangani virus dalam jumlah besa

PPNI (2020) juga mengatakan mengenai Perawat diperlakukan negatif oleh lingkungan karena merawat pasien Covid-19. Berdasarkan survei yg dilakukan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia serta Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa, dihasilkan bahwa sebesar 140

perawat pernah merasa dipermalukan lantaran berstatus merawat pasien Covid-19 atau bertugas pada Rumah Sakit Rujukan Covid -19. Hasil survei juga menjelaskan bahwa 135 perawat pernah diminta meninggalkan domisilinya disebabkan berstatus merawat pasien Covid-19, 66 perawat mengalami ancaman pengusiran, 161 perawat diacuhkan sang warga sekitarnya, serta 71 perawat mengaku bahwa warga menjauhi sanaksaudara mereka (Satgas Penanganan Covid-19, 2020).

Stigma negatif masyarakat juga dialami oleh beberapa perawat yang bertugas menangani pasien Covid-19. Di antara perawat yang meninggal dalam Covid-19 adalah prasangka negatif dan stereotip yang telah diturunkan kepada profesional kesehatan dari individu dan kelompok masyarakat. Ketidaksetujuan lingkungan saat dikebumikan jenazah perawat. Hal ini menyebabkan masalah fisik, psikologis dan sosial bagi para profesional kesehatan yang terlibat. Sebagai tenaga kesehatan garda terdepan yang merawat pasien Covid-19 secara langsung, para perawat mengalami pasang kurang termotivasi dalam merawat pasien Covid-19. Menurut tinjauan literatur, belum ada penelitian tentang pengalaman perawat merawat pasien Covid-19, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman perawat merawat pasien Covid-19.

METODE



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Pada bagian ini dibahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam *literature review*, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan review jurnal yang disesuaikan dengan PICOT dan istilah pencarian jurnal melalui MESH, batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Jurnal yang digunakan dalam literature review didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional seperti Proquest, Pubmed, dan Science Direct. Jurnal diambil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu pengalaman perawat, Covid-19 dan Ruang Intensif dan dipilih *full text*. Muncul 895 temuan, kemudian dipersempit dengan pemantauan adanya duplikasi dan ditemukan 391 temuan. Kemudian dilakukan pembatasan terhadap artikel yang kurang relevan dan ditemukan 402 artikel, kemudian dipersempit lagi dengan pembatasan artikel *full text* yang dapat diakses ditemukan sebanyak 102 artikel. Berdasarkan penetapan kriteria inklusi didapatkan 25 artikel yang sesuai. Setiap pertanyaan tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P= *problem/pasien/populasi*, I/E=*implementasi/intervensi/exposure*, C=*kontrol/intervensi pembanding*, O= *hasil* dan T = *Time*. Proses pencarian artikel di dalam jurnal, digambarkan dalam alur bagan PRISMA sebagai berikut:

HASIL

Pada bagian hasil penelitian akan disajikan temuan penelitian pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif sebagai berikut:

Karakteristik Perawat

Karakteristik perawat yang dikaji dilihat dari jenis pendidikan dan pengalaman bekerja di Ruang Intensif dari 25 artikel yang ditinjau pada *literature review* ini.

Tabel 1.
Karakteristik Perawat

Karakteristik Perawat	Parameter	f	%
Pendidikan	Mengkaji pendidikan	9	36
	Tidak mengkaji pendidikan	16	64
Pengalaman bekerja di Ruang Intensif	Mengkaji pengalaman bekerja di Ruang Intensif	18	72
	Tidak mengkaji pengalaman bekerja di Ruang Intensif	7	28

Tabel 1 dari 25 artikel yang dikaji sebanyak 64% tidak mengkaji pendidikan responden yang diamati, namun 72% mengkaji pengalaman perawat bekerja di Ruang Intensif.

Karakteristik Hasil Penelitian

Tabel 2.
Karakteristik Hasil Penelitian

Karakteristik Hasil Penelitian	Parameter	f	%
Menemukan masalah yang dialami perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif	Masalah pada diri sendiri (stres, cemas, kelelahan)	17	68
	Masalah sosial (keluarga dan lingkungan)	8	32
Merumuskan strategi pemecahan masalah yang dialami perawat	Mengatur jam kerja (shift dinas)	12	48
	Mutasi secara bergilir	4	16
	Memberikan <i>reward</i>	5	20
	Melakukan penyegaran secara simultan	4	16

Tabel 2 karakteristik temuan yang digali pada 25 artikel yang dikaji, 68% menemukan adanya masalah pada diri perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif dan melakukan pengaturan jam kerja bagi perawat sebagai pemecahan masalah yang dialami perawat selama merawat pasien dengan Covid-19 di Ruang Intensif yaitu sebanyak 48%.

Karakteristik Pengalaman Perawat

Tabel 3.
Karakteristik Pengalaman Perawat

Karakteristik	Parameter	Jumlah	%
Pengalaman Perawat			
Pengalaman perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif	Stres	6	24
	Kelelahan	6	24
	Cemas	5	20
	Terpapar	5	20
	Konflik internal dengan teman sejawat	2	8
	Ditinggalkan oleh keluarga dan teman	1	4

Tabel 3, pengalaman yang dialami perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif yang dikaji di dalam 25 artikel tersebut adalah adanya stres (24%) dan kelelahan (24%).

Karakteristik Intervensi yang Dilakukan

Tabel 4.
Karakteristik Intervensi yang Dilakukan

Karakteristik Intervensi yang Dilakukan	Parameter	f	%
Intervensi yang dilakukan sebagai pemecahan masalah yang dialami perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif	Mengatur jam kerja (<i>shift</i> dinas)	10	40
	Mutasi secara bergilir	6	24
	Memberikan <i>reward</i>	4	16
	Melakukan penyegaran secara simultan	3	12
	Melengkapi sarana alat pelindung diri	1	4
	Memberikan kenyamanan ruang kerja bagi perawat	1	4

Tabel 4 dari 25 artikel yang *direview*, sebanyak 40% merumuskan intervensi pengaturan jam kerja bagi perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami oleh perawat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Perawat

Karakteristik perawat yang diamati dalam kajian terhadap 25 artikel yang *direview* adalah karakteristik pendidikan dan lama perawat tersebut bekerja di Ruang Intensif. Sesuai Tabel 1 di atas, dari 25 artikel yang dikaji sebanyak 64% tidak mengkaji pendidikan responden yang diamati, namun 72% mengkaji pengalaman perawat bekerja di Ruang Intensif. Sebagian besar artikel yang *direview* tidak mengkaji latar belakang pendidikan perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif. Walaupun secara umum, pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, namun dalam beberapa penelitian mengenai pengalaman perawat yang merawat pasien Covid-19 di

Ruang Intensif tidak melakukan pengamatan secara khusus pada latar belakang pendidikan perawat. Penulis lebih menekankan pada aspek kompetensi yang dimiliki oleh perawat dilihat dari lama perawat tersebut bertugas di Ruang Intensif. Beberapa penelitian menyebutkan pendidikan tidak berkaitan dengan kecemasan perawat dalam melaksanakan kompetensinya memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19, cara penerimaan informasi justru dapat menjadi faktor penentu yang kuat terhadap persepsi cemas seseorang dibandingkan dengan tingkat pendidikannya.

Lauck (2020) menyebutkan lama bekerja seorang perawat di Ruang Intensif berdampak terhadap kompetensi yang dimiliki oleh perawat tersebut. Semakin lama perawat tersebut bertugas di Ruang Intensif, maka kompetensi yang dimilikinya juga akan semakin baik sehingga perawat sudah dapat beradaptasi dengan baik terhadap berbagai stresor yang dialami selama merawat pasien di Ruang Intensif. Sementara Malpass (2021) menuliskan selain lama perawat bertugas di Ruang Intensif, perlu juga secara berkesinambungan melakukan penyegaran mengenai asuhan keperawatan dan strategi pencegahan penularan Covid-19 dari pasien kepada perawat, sehingga perawat memiliki kompetensi yang paripurna dalam merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif. Kompetensi ini harus tetap diprioritaskan mengingat perawat sebagai garda terdepan dalam merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif.

Karakteristik Hasil Penelitian

Sesuai Tabel 2, karakteristik temuan yang digali pada 25 artikel yang dikaji, meliputi penggalian masalah yang dialami perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif serta upaya pemecahan masalah yang dilakukan. 68% menemukan adanya masalah pada diri perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif dan melakukan pengaturan jam kerja bagi perawat sebagai pemecahan masalah yang dialami perawat selama merawat pasien dengan Covid-19 di Ruang Intensif yaitu sebanyak 48%. Mayoritas temuan dalam kajian artikel yang dilakukan adalah adanya kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19. Perawat masih memiliki kecemasan jika tertular maupun menularkan kepada keluarganya maupun orang lain. Cemas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu hal yang disebabkan oleh antisipasi terhadap adanya bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap-siap mengambil tindakan menghadapi ancaman tersebut.

Penyebab dari perawat mengalami kecemasan yaitu adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk juga waktu kerja yang cukup lama karena jumlah pasien yang meningkat, semakin sulit untuk mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma negative masyarakat terhadap petugas garis terdepan, alat perlindungan diri yang dapat membatasi gerak, kurangnya informasi tentang adanya paparan jangka panjang terhadap orang-orang yang terinfeksi dan adanya rasa takut petugas garis depan yang akan dapat menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya. Hal ini dikemukakan oleh Lin (2021) dan Bruyneel (2021) kecemasan yang dialami oleh perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif disebabkan juga oleh minimnya informasi yang diterima oleh perawat tersebut sehingga kompetensi yang dimiliki menjadi terbatas dalam memberikan asuhan keperawatan.

Mayoritas penulis dari 25 artikel yang *direview* menyebutkan pengaturan jam kerja bagi perawat sebagai salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif. Wharton (2020) dan Bisesti (2021) menyebutkan komunikasi di antara sesama perawat yang bertugas dengan tim kesehatan lainnya sangat dibutuhkan untuk memperjelas informasi mengenai kebutuhan asuhan pasien di Ruang Intensif. Komunikasi yang terarah dapat meminimalkan stresor bagi perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien Covid-19. Sementara Hoogendoorn (2021) dan

Beckett (2021) menguraikan pengaturan tugas perawat dalam tim tugas akan sangat membantu meringankan beban kerja perawat di Ruang Intensif dalam merawat pasien Covid-19. Pembagian tugas harus jelas dan terstruktur sehingga beban kerja dapat dibagi habis sama rata oleh setiap perawat yang bertugas, maka hal ini dapat mengurangi kelelahan yang dialami oleh perawat.

Karakteristik Pengalaman Perawat

Penelitian Kellog, MB (2021) menyebutkan pengalaman perawat memberikan perawatan kepada pasien dengan COVID-19 adalah dirangkum menjadi enam tema: (1) merasa kewalahan dengan kuantitas pekerjaan (33,1%), (2) kematian pasien (30,5%), (3) ketidakberdayaan (23,7%), (4) ketidakhadiran pasien kehadiran keluarga dan kebutuhan akan dukungan tambahan (22,9%), (5) pelindung diri peralatan (PPE) kekhawatiran tentang keselamatan dan bagaimana APD dapat mengganggu peran perawat (20,3%), dan (6) kurangnya kesiapsiagaan menghadapi pandemi (16,9%). Hal ini sesuai dengan Tabel 3, pengalaman yang dialami perawat selama merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif yang dikaji di dalam 25 artikel tersebut adalah adanya stress (24%) dan kelelahan (24%).

Sementara penelitian Bergman, L (2021) Menguraikan Dari 282 perawat yang berpartisipasi, mayoritas adalah perawat ICU (n = 151; 54%). Setengah dari perawat yang berspesialisasi di ICU melaporkan bahwa mereka bertanggung jawab untuk perawatan ICU dari tiga atau lebih pasien selama pandemi (n = 75; 50%). Di antara perawat perawatan non-intensif, hanya 19% yang menerima pengenalan ke ICU COVID-19 (n = 26). Analisis data mengenai pengalaman perawat menghasilkan tiga kategori Ries: jatuh ke dalam kekacauan, perawatan berkurang, dan transisi ke perawatan ICU pandemi. Peserta menggambarkan bagaimana keselamatan pasien dan kualitas perawatan dikompromikan, dan bahwa asuhan keperawatan sangat diprioritaskan selama pandemi. Situasi dari tidak mampu memberikan asuhan keperawatan mengakibatkan stres etis. Selanjutnya, peningkatan beban kerja dan lingkungan kerja yang memburuk mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada perawat yang merawat pasien covid-19 mengalami perubahan fisik berupa sulit tidur, nafsu makan menurun, sering mengalami sakit kepala, merasa demam, dan jantung berdebar. Begitu pula menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Shen et al (2020) hasil survey pada 102 perawat menunjukkan bahwa perawat yang merawat pasien covid-19 mempunyai beban kerja yang lebih besar dibanding merawat pasien non covid-19, serta merasakan kelelahan, kesulitan tidur, serta nafsu makan yang menurun. Merawat pasien Covid-19 bagi perawat merupakan salah satu stresor yang dapat menyebabkan stres dan cemas bagi perawat, sehingga bila seorang perawat mengalami stresor dari apa yang dilihat, dialami akan menyebabkan otak mengeluarkan hormon kortisol. Peningkatan hormon kortisol menyebabkan efek pada berbagai organ tubuh, dan menyebabkan adanya reaksi psikosomatis berupa jantung berdebar-debar, napas menjadi cepat, mengalami sakit kepala.

Beberapa penelitian di atas juga menunjukkan bahwa ketika perawat akan memulai berdinasi di ruangan Covid-19 akan merasakan takut, cemas serta sedih. Hal tersebut terjadi karena Covid-19 merupakan jenis penyakit infeksi baru yang sangat cepat dan mudah menular, ketika tidak menerapkan penggunaan APD yang baik dan benar. Menurut WHO pedoman penanganan Covid-19 adalah dengan menggunakan APD (alat pelindung diri) yang sesuai dengan karakteristik pasien, yaitu penggunaan masker, dan hazmat, serta menerapkan prosedur cuci tangan yang benar (WHO, 2020). Respon psikologis yang dialami oleh perawat yang merawat pasien Covid-19 adalah selalu merasa khawatir atau terinfeksi Covid-19, karena perawat sangat kontak erat dengan pasien covid-19, selain itu perawat menjadi sulit

berkonsentrasi dan emosi menjadi lebih sensitif, hal ini sejalan dengan penelitian cross sectional survey pada 927 perawat dan dokter, hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dan dokter mudah mengalami insomnia, somatisasi, depresi dan cemas. Secara keseluruhan perawat merasa tertekan, dan penyebab utamanya adalah rasa cemas dalam merawat pasien Covid-19. Merawat pasien Covid-19 menjadi kewajiban perawat sebagai profesi garda terdepan, tetapi hal tersebut menjadi stresor bagi perawat sehingga muncul masalah psikologis bagi perawat.

Berdasarkan penelitian cross sectional survey pada 1257 perawat menunjukkan bahwa 634 perawat mengalami depresi, 560 perawat mengalami cemas, 427 perawat mengalami insomnia. Perawat yang bekerja di *frontline* menunjukkan gejala depresi, cemas, insomnia yang lebih disbanding dengan perawat yang dinas diruang rawat non Covid-19. Meskipun merawat pasien Covid-19 menjadi salah satu stressor munculnya kecemasan pada perawat, tetapi pada umumnya perawat ketika kontak dengan pasien Covid-19 merasakan empati 65% pada pasien Covid-19. Salah satu sikap *caring* perawat terhadap pasien adalah merasakan empati atas apa yang dialami oleh pasien (Alligood, 2013). Menurut Huang, Lin, Tiang, Yu, & Zhou, (2020) cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada perawat covid-19 adalah dilakukannya program pendidikan atau pelatihan bagi perawat secara intens mengenai cara pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19, pengaturan jam kerja dan shift bagi perawat agar kelelahan dapat dikurangi pada perawat yang merawat Covid-19.

Perawat yang merawat pasien Covid-19 mengalami perubahan sosial berupa pembatasan komunikasi dengan keluarga secara langsung, pembatasan interaksi dengan anggota keluarga lain serta tetangga, serta diisolasi oleh masyarakat sekitar. Di sisi lain sebagai seorang tenaga kesehatan, perawat membutuhkan dukungan yang besar dari berbagai pihak baik dari keluarga, pemerintah, maupun masyarakat sekitar dalam merawat pasien Covid-19. Seperti hasil penelitian kualitatif pada 13 perawat yang menyebutkan bahwa perawat membutuhkan dukungan yang besar untuk meminimalkan stress yang dialami perawat. Dan untuk merubah tahap perubahan psikologis menjadi energy renewal perawat membutuhkan dukungan dari sosial, sesama perawat, masyarakat maupun pemerintah.

Karakteristik Intervensi yang Dilakukan

Dukungan yang baik dari berbagai pihak dapat meningkatkan respon emosi yang baik pada perawat, sehingga dapat meningkatkan hormon endorphin. Dengan meningkatnya hormon endorphin secara otomatis akan meningkatkan imunitas (Guyton & Hall, 2019) bagi perawat, sehingga perawat tetap dalam kondisi sehat tidak tertular penyakit Covid-19, meskipun perawat kontak erat dengan pasien-pasien yang mengalami Covid-19. Dengan merawat pasien Covid-19, perawat menjadi lebih bersyukur akan kesehatannya, selalu berikhtiar menjaga kesehatannya, rajin berdoa dan juga semakin menyadari bahwa makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian.

Hasil dari 25 artikel yang direview, sebanyak 40% merumuskan intervensi pengaturan jam kerja bagi perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami oleh perawat. Hoogendoorn (2021) menguraikan beban kerja yang tinggi pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif menjadi pemicu utama terjadinya stres dan kelelahan pada perawat. Salah satu upaya yang ditawarkan adalah pengaturan jadwal kerja dan pembagian tugas antara perawat di Ruang Intensif dan perawat di luar Ruang Intesif.. perawat di luar Ruang Intensif dapat membantu memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien Covid-19 sehingga perawat Ruang Intensif yang sudah terlatih kompetensinya bisa fokus dalam memberikan asuhan sesuai dengan masalah yang

dialami oleh pasien Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motgomery (2021), Halcomb (2020), dan Bennett (2020).

Sementara Tashkandi (2021) menyebutkan pentingnya peranan perawat manajerial dalam mengkomunikasikan secara proaktif dan mengatur tugas perawat yang merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh perawat selama bertugas merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif. Selain itu juga dengan menyokong pemenuhan kebutuhan perawat akan aspek kenyamanan, keamanan dan keselamatan dirinya selama bertugas dengan penyiapan alat pelindung diri yang layak, menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perawat manajerial. Pentingnya peranan manajer keperawatan ini juga diuraikan oleh Zhang (2021), Adib-Hajbaghery (2021), Gordon (2021) serta Khanjarian (2020).

Lauck (2021), Mortensen (2021) dan Gray (2021) menekankan pentingnya melakukan modifikasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 di Ruang Intensif sehingga kebutuhan dasar pasien dapat terpenuhi dengan baik, dan keselamatan perawat dapat terjamin sepenuhnya. Mengingat tingginya tingkat penularan Covid-19 dari pasien kepada perawat serta sebaliknya dari perawat kepada keluarganya, maka aspek pemenuhan keselamatan perawat dalam bertugas menjadi faktor utama intervensi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan kecemasan perawat terhadap adanya penularan Covid-19.

SIMPULAN

Pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 secara fisik sebagian besar perawat merasakan tidak nyaman saat menggunakan APD, respon fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang dialami perawat Covid-19 berupa sulit tidur, sering sakit kepala, nafsu makan menurun, jantung berdebar, respon, cemas, khawatir terinfeksi Covid-19, pembatasan interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar, serta menjadi lebih bersyukur atas kesehatannya. Pada umumnya perawat yang merawat pasien covid membutuhkan dukungan baik materil maupun imateril dari berbagai pihak sehingga perawat dapat memberikan asuhan secara paripurna dalam bertugas merawat pasien Covid-19 di Ruang Intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Hajbaghery, et al (2021). Nurses' Experiences of Providing Ethical Care to The Patients With COVID-19: A Phenomenological Study. *Ethics, Medicine and Public Health: 100717*.
- Alligood,MR & Tomey,A.M. (2013). *Nursing Theories and Their Work*, 7th ed, Mosby Elsevier, St. Louis, Missouri.
- Beckett, et al (2021). An Integrative Review of Team Nursing and Delegation: Implications for Nurse Staffing During Covid-19. *Worldviews on Based Nursing*.
- Bennett, et al (2020). COVID-19 Confessions: A Qualitative Exploration of Healthcare Workers Experiences of Working With COVID-19. *BMJ Open. Vol 10. Issue 12. P 1-7*.
- Bergman, et al (2021). Registered Nurses' Experiences of Working in The Intensive Care Unit During The COVID-19 Pandemic. *Nursing in Critical Care. Vol 26, Issue 6. P 467-475*.
- Bisesti, et al (2021). Facing Covid-19 Pandemic in A Tertiary Hospital in Milan: Prevalence of Burnout in Nursing Staff Working in Sub Intensive Care Units. *International Journal of Environmental Research and Public Health. Vol. 18*

- Bruyneel, et al (2021). Impact of Covid-19 on Nursing Time in Intensive Care Units in Belgium. *Intensive and Critical Care Nursing*. Vol. 62.
- Fernandez, et al (2020). Implications for COVID-19: A Systematic Review of Nurses' Experiences of Working in Acute Care Hospital Settings During A Respiratory Pandemic. *International Journal of Nursing Studies*. Vol 111.
- Gordon, et al (2021). The Experiences of Critical Care Nurses Caring for Patients with COVID-19 During The 2020 Pandemic: A Qualitative Study. *Applied Nursing Research*. Vol 59: 151418.
- Gray, et al (2021). Nurses' Pandemic Lives: A Mixed-Methods Study of Experiences During COVID-19. *Applied Nursing Research*. Vol 60: 151437.
- Guyton A, Hall J. (2012). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 11th ed. Jakarta: EGC.
- Halcomb, et al (2020). The Experiences of Primary Healthcare Nurses During the COVID-19 Pandemic in Australia. *International Journal of Nursing Studies*. Vol 111.
- Hoogendoorn, ME, et al (2021). The Impact of Covid-19 on Nursing Workload and Planning of Nursing Staff on The Intensive Care: A Prospective Descriptive Multicenter Study. *International Journal of Nursing Studies*.
- Huang C, et al. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 395(10223):497-506
- Kelog, et al (2021). All of This Was Awful: Exploring The Experience of Nurses Caring for Patients with COVID-19 in the United States. *Nurs Forum*.
- Khanjarian, et al (2020). Lived Experiences of Nurses Providing Altruistic Care to Patients with COVID-19. *Nursing Outlook*. Vol 69, P. 767-779.
- Lauck, et al (2020). Responding to The Covid-19 Pandemic: Development of A Critical Care Nursing Surge Model To Meet Patient Needs and Maximise Competencies. *Australian Critical Care*.
- Lin, et al (2021). The Hand-Brain-Heart Connection: ICU Nurses's Experience of Managing Patient Safety During Covid-19. *British Association of Critical Care Nurses*.
- Lord, H, et al (2021). Effective Communication is Key to Intensive Care Nurses' Willingness to Provide Nursing Care Admist the Covid-19 Pandemic. *Intensive and Critical Care Nursing*
- Malpass, et al (2021). Nursing and Precision Predictive Analytics Monitoring in The Acute and Intensive Care Setting: An Emerging Role for Responding to Covid-19 and Beyond. *International Journal of Nursing Studies Advances*. Vol. 3
- Mitchell, et al (2021). Impact Of COVID-19 on Inpatient Clinical Emergencies: A Single Center Experience. *Resuscitation Plus* 6: 100135.
- Montgomery, et al (2021). Critical Care Work During COVID-19: A Qualitative Study of Staff Experiences in The UK. *BMJ Open*. Vol 11, Issue 5.

- Mortensen, et al (2021). Healthcare Professionals' Experiences During The Initial Stage of The COVID-19 Pandemic in The Intensive Care Unit: A Qualitative Study. *Intensive and Critical Care Nursing*. Vol 68: 103130.
- Satgas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19. *Satgas Penanganan Covid Depkes RI*
- Tashkandi, et al (2021). Nursing Strategic Pillars to Enhance Nursing Preparedness and Response to Covid-19 Pandemic at A Tertiary Care Hospital in Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*. Vol. 14
- Wharton, et al (2020). Commentary: A Well Being Champion and The Role of Self Reflective Practice for ICU Nurses During Covid-19 and Beyond. *British Association of Critical Care Nurses*.
- WHO. (2020). Infection Prevention and Control Guidance for Long-Term Care 50 Facilities in The Context of COVID-19. *WHO*
- Xu, et al (2021). Work Experience of Triage Nurses in Emergency Departments During The Prevalence of COVID-19. *International Emergency Nursing*. Vol 56: 101003.
- Yao, et al (2020). Experience of 101 Patients with Coronavirus Infectious Disease 2019 (COVID-19) at a Tertiary Care Center in Japan. *Journal of Infection and Chemotherapy*. Vol 27. Issue 2. P 413-417.
- Zhang, et al (2021). The Experience of Frontline Nurses Four Months After COVID-19 Rescue Task in China: A Qualitative Study. *Archives of Psychiatric Nursing*. Vol 35. Issue 35. P. 358-363.

